BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia ekonomi yang penuh dengan dinamika dan situasi yang terkadang tidak pasti dan banyak perubahan-perubahan yang terjadi, perusahaan atau badan usaha dianggap sebagai pelaku ekonomi dalam usahanya untuk mendapatkan keuntungan dan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, interaksi antara kedua hal diatas mengharuskan perusahaan mengambil tindakan-tindakan yang tidak akan mereka sesali nantinya dan selalu berusaha menyiapkan dirinya untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Setiap usaha dari perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya itu merupakan suatu tindakan yang integral, terpadu, dan tepat.

Perusahaan adalah suatu lembaga atau instansi yang salah satu kegiatannya bergerak dalam bidang perekonomian dan merupakan satu kesatuan teknis ekonomi tempat terjadinya proses produksi. Dengan demikian tujuan didirikan perusahaan identik dengan tempat diorganisasikan barang dan jasa.

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki berbagai tujuan yang berbeda-beda. Meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas karyawan, meningkatkan kepuasan dan pembinaan karyawan, dan yang paling utama adalah bagaimana perusahaan menghasilkan laba yang sebesar-besarnya.persaingan dalam bidang perekonomian semakin ketat,sehingga setiap perusahaan dituntut untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam melaksanakan kegiatannya.Terdapat

beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan, salah satunya adalah memperoleh laba dari hasil usahanya. Laba yang diperoleh perusahaan seringkali menjadi ukuran yang dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan. Oleh karena itu dalam usaha mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Kesuksesan suatu perusahaan bisa dilihat dari kinerjanya, sedangkan kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari segi keuangannya , dimana kita dapat menganalisisnya melalui data yang berupa laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kondisi perusahaan, baik buruknya kondisi perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan. *Financial Accounting Standar Board* (FASB) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari ikhtisar keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna dalam penilaian kemampuan manajemen memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran utama perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba guna untuk pembiayaan hutang-hutang perusahaan maupun pemilik modal. Namun dalam hal ini untuk mencapai ke arah tersebut banyak hal yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen diantaranya adalah menyangkut pengendalian biaya dan pendapatan.

Biaya dan pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap perusahaan, baik itu perusahaan yang bergerak dibidang jasa maupun perusahaan

manufaktur, dan perhitungannyapun harus dilakukan se-efesien dan se-efektif mungkin.seperti halnya biaya operasional yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan guna mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.biaya operasinal dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan. Biaya operasi diharapkan dapat digunakan dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki yang efektif dan efisien.

Perolehan laba bersih sangat ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh dan biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Untuk dapat mencapai laba yang maksimal pihak manajemen hanya dapat mengendalikan komponen biaya karena pada komponen kuantitas penjualan jasa yang akan mempengaruhi pendapatan, besarnya sangat bergantung pada konsumen.

Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasainya. Bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil.

Perusahaan Daerah atau Badan Usaha Milik Daerah merupakan perusahaan yang didirikan oleh Pemerintah Daerah dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat dan sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah. Pembentukan Perusahaan Daerah biasanya didasarkan atas kebutuhan akan

pengelolaan sarana milik publik yang salah satunya adalah air. Air merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Untuk itu, dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan air, Pemerintah Daerah membentuk Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung. PDAM Kota Bandung memiliki peran diantaranya dalam bidang pengelolaan air bersih, penyaluran air kotor daerah, dan meningkatkan kesejahteraan untuk rumah tangga maupun industri.

Dalam menjalankan perannya bagi masyarakat, Sejalan dengan semakin berkembangnya teknologi di era globalisasi dewasa ini PDAM kota Bandung dituntut meningkatkan kualitas pelayanan jasa-jasa yang diberikan kepada masyarakat, dan akan sangat berguna bagi lancarnya kegiatan dalam perusahaan,untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan atau melakukan perkembangan-perkembangan seiring dengan perubahan ekonomi, perubahan kondisi konsumen yang terus bertambah, serta kebutuhan perusahaan itu sendiri. PDAM Kota Bandung harus dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengevaluasi dan merencanakan aktivitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Salah satu bentuk pelaksanaannya, perusahaan perlu mengetahui kondisi keuangan, yang merupakan gambaran tingkat kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan perusahaan.

Dalam menjalankan usahanya, PDAM Kota Bandung menggunakan biaya operasional untuk membiayai operasinya sehari-hari. Beroperasinya kegiatan perusahaan akan mengakibatkan terjadinya penjualan, dimana dari hasil penjualan itu akan diperoleh laba bersih. Apabila perusahaan ingin meningkatkan laba

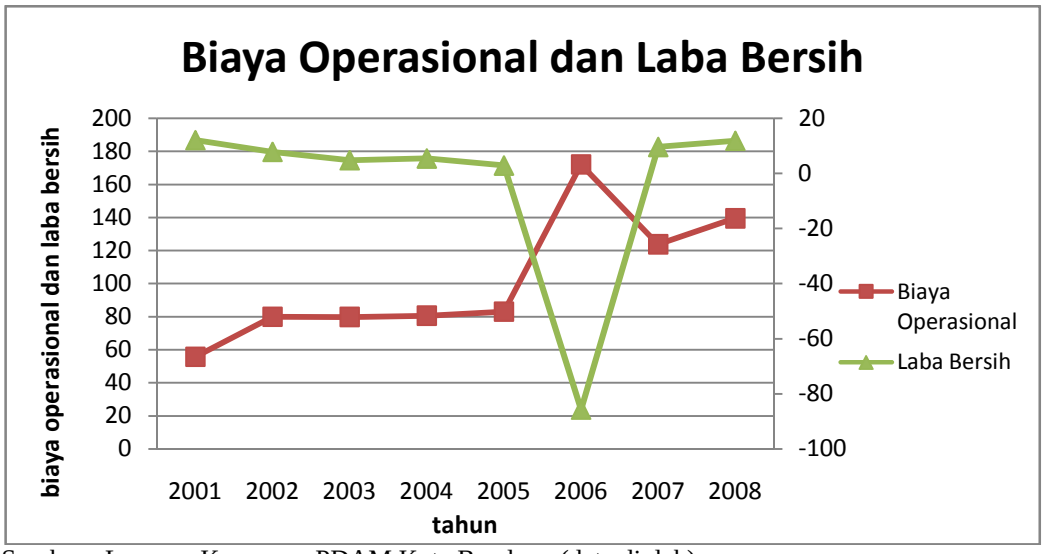
bersih, maka perusahaan harus menggunakan biaya operasional seefektif mungkin.Namun pada kenyataannya PDAM Kota Bandung seringkali dihadapkan pada masalah biaya. Adanya biaya operasional yang tinggi dan cenderung meningkat setiap tahunnya dan tidak disertai dengan kenaikan laba operasional yang diperoleh.Pencapaian laba operasional yang berubah-ubah dari periode ke periode apabila dibiarkan terus menerus akan membahayakan eksistensi perusahaan, karena dalam melakukan aktivitas atau kegiatan operasionalnya setiap perusahaan tentunya selalu memerlukan laba. Laba merupakan salah satu komponen terpenting dalam menjalankan roda perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus melakukan upaya-upaya atau tindakan perbaikan untuk menentukan rentabilitas yang optimal.dengan dipakainya biaya operasional untuk kegiatan operasi perusahaan maka akan menghasilkan laba operasi yang akhirnya akan menambah jumlah laba perusahaan.Perusahaan harus mempertahankan tingkat keuntungan karena tujuan utama pendirian suatu perusahaan pada umumnya adalah memperoleh keuntungan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PDAM Kota Bandung dapat diketahui bahwa penggunaan biaya operasional dan pendapatan tingkat laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi. Seperti disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Realisasi penggunaan biaya operasional dan pendapatan tingkat laba bersih
PDAM Kota Bandung
Periode Tahun 2001-2008
(dalam myliar)

Tahun	Total biaya operasional	Laba Bersih
2001	55.8	12.04
2002	79.94	7.8
2003	79.83	4.77
2004	80.63	5.39
2005	83.00	2.84
2006	171.97	-85.7
2007	123.73	9.55
2008	139.44	11.81

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Bandung (data diolah)



Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Bandung (data diolah)

Gambar 1.1
Grafik Realisasi Penggunaan Biaya Operasional dan pendapatan laba bersih
PDAM Kota Bandung

Berdasarkan data keuangan yang digambarkan dengan tabel dan grafik di atas,dapat diketahui bahwa pendapatan laba bersih mengalami fluktuasi,keadaan fluktuasi tersebut cenderung lebih banyak mengalami penurunan,salah satu

penyebab terjadinya fluktuasi tersebut di akibatkan oleh penggunaan biaya operasi yang tidak menetap,dari tahun 2001 sampai dengan 2006 pendapatan laba bersih mengalami penurunan,sedangkan pada tahun 2007 sampai dengan 2008 perusahaan mampu meningkatkan jumlah pendapatannya sehingga laba bersih pun ikut meningkat.fenomena yang terjadi yaitu pada 2002 dimana penggunaan biaya operasional menurun tetapi perusahaan kurang mampu meningkatkan laba bersih,artinya laba bersih yang didapatkan pada tahun 2002 justru mengalami penurunan di bandingkan dengan pendapatan 2001.Kemudian pada tahun 2006 perusahaan menggunakan biaya operasional yang sangat tinggi,keadaan tersebur disebabkan oleh naiknya harga BBM dan bahan-bahan kimia penunjang faktor produksi,akibat biaya operasional yang sangat tinggi tersebut laba bersih pada tahun 2006 mengalami kerugian dikarenakan jumlah biaya melebihi jumlah pendapatan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **"Analisis Biaya Operasional dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Laba bersih Pada PDAM Kota Bandung**"

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Turunnya tingkat laba bersih disebabkakan karena kenaikan biaya operasional yang tidak sebanding atau hampir sama dengan jumlah pendapatan, pada tahun 2002 dan ketika jumlah biaya operasional turun, tingkat laba bersih justru mengalami penurunan. Hal ini mencerminkan pada tahun 2002 perusahaan kurang mampu menggunakan biaya operasional secara efektif.

1.2.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan biaya operasional pada PDAM Kota Bandung
2. Bagaimana perkembangan tingkat Laba bersih pada PDAM Kota Bandung
3. Seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap tingkat Laba bersih pada PDAM Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran umum dari kegiatan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dan mengumpulkan data serta berbagai informasi terkait dengan pengaruh biaya operasional terhadap tingkat laba bersih.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan biaya operasional pada PDAM Kota Bandung
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat laba bersih pada PDAM Kota Bandung
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya operasional terhadap tingkat laba bersih pada PDAM Kota Bandung

I.4. Keguanaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Untuk Penulis

   Penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan sebagai sarana untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang di dapat dibangku kuliah.

2. Untuk Penelitian lain

   Bagi pihak lain, penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik – topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan ini.

3. Untuk Pengembangan Ilmu

   Menambah wawasan keilmuan dibidang manajemen keuangan khususnya mengenai masalah biaya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Berapa pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Bagi perusahaan, Memberikan informasi tentang Penggunaan biaya operasional perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba bersih.
2) Bagi pihak luar, dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut rekan-rekan mahasiswa yang berminat pada hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan dibidang jasa..

3) Bagi pihak lain, Memberikan informasi tentang biaya operasional dan tingkat rentabiltas, sehingga dapat digunakan sebagai umpan balik bagi kinerja masing-masing.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PDAM Kota Bandung yang beralamat di Jl. Badak Singa No. 10 Bandung, Jawa Barat 40132 telp: (022) 2506581, 2509030, 2509031, 2509032, fax: (022) 2508063. Sedangkan untuk jadwal penelitian yang direncanakan oleh penulis selama 4 (empat) bulan dengan rincian yang tertera didalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2

Jadwal Kegiatan Penelitian

Uraian Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Pra Survey																
Penyusunan																
Pengambilan Data																
Analisis Data																
Penulisan Laporan																